

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nyanyian *Ha'i Nggaja* merupakan nyanyian ungkapan rasa syukur kegembiraan dan syukur kepada *Du'a Nggae* (Tuhan) dan kepada roh-roh nenek moyang yang memberikan kemenangan, kemakmuran, kedamaian, keselamatan, kepada manusia. Dan juga merupakan suatu ajang pertunjukan yang dapat memberikan nilai budaya dalam suatu kegiatan masyarakat untuk belajar memahami tata nilai budaya yang terkandung dalam lagu *Ha'i Nggaja*. Agar dapat menghormati dan menghargai para leluhur atau nenek moyang, suasana sukacita dan diadakan di rumah adat atau pun halaman rumah pada masyarakat desa Woloara.

Bentuk penyajian nyanyian *Ha'i Nggaja* mengandung pesan-pesan moral yang membawa dampak bagi perubahan tingkah laku masyarakat Woloara itu sendiri. Bentuk penyajian nyanyian dan tarian *Ha'i Nggaja* sebagai berikut (1) pada awalnya penari berbaris masuk, membentuk dua barisan dengan arah hadap (horizontal), posisi kaki sejajar dan saling bergandengan tangan; (2) penyanyi dan penari menyanyikan oro (sahut menyahut) pembukaan; (3) penyanyi menyanyikan syair lagu 1, gerakan tari dimulai pada hitungan ketujuh dari ritme nyanyian; (4) gerakan maju didahului dengan menghentakan kaki kanan kedepan, dibalas hentakan kaki kiri pada hitungan kedua, kemudian diikuti hentakan kaki kanan pada hitungan ketiga. Lalu pada hitungan keempat dilakukan gerakan mundur yakni dengan menghentakan kaki kanan, dibalas hentakan kaki kiri (hitungan ke 5), dan diikuti kaki kanan pada hitungan ke enam; (5) penyanyi menyanyikan oro penutup diikuti penari sebagai penutup tarian.

Fungsi lagu *Ha'i Nggaja* sebagai sarana upacara adat, sebagai pengiring tarian, sebagai media komunikasi, sebagai sarana hiburan, sebagai ungkapan rasa kegembiraan, sebagai ungkapan sejarah, sebagai ungkapan permohonan, sebagai bentuk pemujaan kepada *Du'a Nggae* (Tuhan) dan *embu mamu* (nenek moyang).

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa bentuk dan fungsi penyajian nyanyian *Ha'i Nggaja* oleh sanggar seni ronggeng ranggong di dusun Woloara, Desa Woloara, Kecamatan Kelimutu, Kabupaten Ende sampai sekarang masih tetap hidup dan eksis karena bentuk dan fungsi penyajian *Ha'i Nggaja* masih tetap terlaksana atau tetap terkait dengan kehidupan masyarakat Dusun Woloara.

2. Saran

Adapun saran dari penulis dengan isi tulisan ini adalah :

1) Bagi Masyarakat Desa Woloara

Diharapkan kepada masyarakat Desa Woloara agar tidak saja melihat lagu ini hanya sebagai suatu karya seni atau ungkapan persaudaraan, persatuan, dan kesatuan, serta keakraban, tetapi yang lebih penting masyarakat disarankan untuk melihat bentuk dan fungsi penyajian dari nyanyian dan tarian *Ha'i Nggaja* dan juga diharapkan agar tetap dijaga dan di lestarikan sehingga menjadi suatu budaya atau seni tarian yang bisa diandalkan dalam setiap upacara pementasan dan festival budaya nasional.

2) Bagi tua-tua adat (*mosalaki*)

Diharapkan kepada tua-tua adat (*mosalaki*) yang berada di Desa Woloara, untuk menggali kembali bentuk dan fungsi penyajian nyanyian dan tarian *Ha'i Nggaja* agar tetap eksis dan tetap dilestarikan.

3) Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah agar memperhatikan serta melestarikan berbagai seni-seni budaya agar tidak hilang atau tidak punah, lebih khusus pada nyanyian *Ha'i Nggaja* sebagai salah satu nyanyian tradisional yang dijadikan sebagai aset budaya.

4) Bagi Orang Tua

Para orang tua diharapkan dapat meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, dan mengajarkan lagu *Ha'i Nggaja* kepada anak-anak didalam lingkungan keluarga masing-masing, agar dapat diwariskan secara turun-temurun dari generasi ke generasi.

5) Bagi generasi muda

Diharapkan kepada generasi muda Desa Woloara khususnya dan Kecamatan Kelimutu secara umumnya, agar jangan lagi melihat lagu tradisional *Ha'i Nggaja* sebagai lagu zaman kuno, terbelakang, dan ketinggalan zaman, tetapi harus bangga dan melihatnya sebagai salah satu lagu tradisional yang unik dan khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, dan harus tetap di jaga dan dilestarikan sebagai salah satu lagu yang diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan dan Taylor. 1957. *Meleong (2004)*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Koenjaraningrat. 1997. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka
- Kaelan H, *Metode Penelitian Kualitatif interdispliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat*
- Maryaeni, *Metode Penelitian Kebudayaan*, PT. Bumi Aksara : Jakarta, 2005
- Mbete, M.Aron, dkk, *Khasanah Budaya Lio-Ende*, Pustaka Larasan dan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ende, 2006

ALAMAT WEBSITE

Regulerekstensib2011.blogspot.com/2012/12/konsep-makna-berdasarkanbeberapa.html
(dilihat pada tanggal 23/08/2018)

<https://ilmuseni.com/seni-pertunjukan/seni-musik/fungsi-musik>

GLOSARIUM

<i>Ha'i</i>	: kaki (hentakan kaki)
<i>Nggaja</i>	: simbol kemenangan
<i>Ha'i Nggaja</i>	: hentakan kaki sebagai simbol kemenangan
<i>Mosalaki</i>	: tua adat
<i>Dukedu Kebhesani</i>	: orang yang dalam kesehariannya mendukung dan menopang, serta membantu mosalaki
<i>Du'a one nua</i>	: status yang diberikan kepada mereka yang sudah yang berpengaruh dalam masyarakat, seringkali Pendapat mereka didengar oleh mosalaki
<i>Tubu musu</i>	: tugu batu yang berdiri tegal ditengah-tengah Pelataran (kanga) sebagai lambang kekuasaan Mosalaki dan juga pemghormatan kepada sesuatu Yang lebih tinggi, lebih tua, dan lebih agung
<i>Kanga</i>	: tempat lapangan didepan rumah adat sebagai tempat untuk melakukan upacara adat (pelataran)
<i>Sa'o Nggua</i>	: rumah adat
<i>Oro</i>	: nyanyian sahut menyahut antara penyanyi dan penari
<i>Animisme</i>	: kepercayaan kepada roh nenek moyang
<i>Dinamisme</i>	: kepercayaan kepada benda-benda gaib seperti batu besar, gua-gua, pohon-pohon besar
<i>Spritisme</i>	: kepercayaan kepada Tuhan
<i>Du'a Nggaa'e</i>	: Tuhan Semesta Alam
<i>Embu Mamo</i>	: Nenek Moyang

SUMBER LISAN :

DAFTAR NAMA-NAMA NARASUMBER :

1. Nama : Fransiskus Ku'a
Umur : 49
Status : Kawin
Jabatan : Pembina tarian Ha'i Nggaja
Pekerjaan : Guide
2. Nama : Perpetua Sura
Umur : 46
Status : Kawin
Jabatan : Ketua Sanggar (penari perempuan)
Pekerjaan : Petani
3. Nama : Aloysius Ngaga
Umur : 35
Status : Kawin
Jabatan : Penari Laki-Laki
Pekerjaan : Kaur Desa

Daftar Pertanyaan

- 1) Bagaimana sejarah lagu *Ha'i Nggaja*?

Jawab:

Menurut Perpetua Sura lagu *Ha'i Nggaja* diciptakan para leluhur, tidak hanya untuk mengungkapkan kemenangan dalam perang, tetapi juga untuk merayakan keberhasilan panen dalam kegiatan pertanian atau perladangan. Hal ini dapat dilihat pada syair-syair lagu yang digubah oleh Nikolaus Doja (*almarhum*).

- 2) Apa yang dimaksud dengan *Ha'i Nggaja*?

Jawab:

Menurut Perpetua Sura dan Fransiskus Ku'a, lagu *Ha'i Nggaja* berasal dari dua kata yaitu *Ha'idan Nggaja*. *Ha'i* yang berarti kaki dan *Nggaja* yang berarti kemenangan jadi lagu *Ha'i Nggaja* berarti hentakan kaki kemenangan.

- 3) Berapa jumlah ragam gerak yang terdapat dalam tarian *Ha'i Nggaja*?

Jawab:

Menurut Perpetua Sura, ada dua ragam gerak dalam tarian *Ha'i Nggaja* yaitu gerak maju dan gerak mundur.

- 4) Bagaimana bentuk gerakan ragam 1 dan 2 dalam tarian *Ha'i Nggaja*?

Jawab:

- Ragam 1 penari *Ha'i Nggaja* melakukan gerak tari berdasarkan ritme dengan bergerak maju
- Ragam 2 penari *Ha'i Nggaja* melakukan gerak tari berdasarkan ritme dengan bergerak mundur

- 5) Siapa sajakah yang boleh menyanyikan lagu *Ha'i Nggaja*?

Jawab:

Menurut Perpetua Sura, yang boleh menyanyikan lagu *Ha'i Nggaja* adalah siapa saja boleh menyanyikan lagu ini, tergantung moment yang dibawakan. Ada moment yang dibawa khusus orangtua saja, juga ada moment yang khusus dibawakan oleh anak-anak saja karena karena lagu ini merupakan lagu yang menjadi lambang kesyukuran atas segala sesuatu yang diperoleh, baik itu ucapan syukur karena telah memenangi perang, maupun ucapan syukur yang berhubungan pertanian atau perladangan.

- 6) Busana apakah yang digunakan dalam menyanyikan dan menari *Ha'i Nggaja*?

Jawab:

Menurut Fransiskud Ku'a sebagai pembina sanggar, busana yang dikenakan para penyanyi dan penari *Ha'i Nggaja* adalah pakaian adat Ende-Lio yang terdiri dari *lawo boge nake* (sarung adat), *lambu nua* (baju adat), tusuk konde (penari wanita), sedangkan untuk penari pria terdiri dari *rugi mite* (sarung hitam), *lambu sabhe* (baju dalam pria), *luka* (selendang), *lesu* (penutup kepala laki-laki).